



PENGARUH METODE *GIST* TERHADAP MINAT BELAJAR DALAM MAHARATUL QIRA'AH SISWA KELAS X DI MA QOTRUN NADA CIPAYUNG DEPOK TAHUN AJARAN 2022 / 2023

Fina Fridayanti
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
finafriday04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya metode dalam proses pembelajaran. Metode *GIST* sebagai contoh merupakan teknik untuk memahami bacaan yang diterapkan selama membaca atau setelah membaca. Melalui metode ini, siswa diarahkan untuk merangkum teks per paragraf dengan mengulang inti dari setiap paragraf tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana dampak Metode *GIST* terhadap minat belajar dalam maharatul qira'ah siswa kelas X di MA Qotrun Nada Cipayung Depok. Metode Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada desain penelitian deskriptif. Teknik sampling jenuh dipilih untuk pengambilan sampel, dan populasi yang diteliti adalah 97 siswa kelas X. Instrumen yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara dan menggunakan uji prasyarat yaitu dari uji regresi linear sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh minat belajar dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode *GIST* (*Generating Instruction Schemata and Text*) dalam maharatul qira'ah. Hasil dari uji regresi mengindikasikan bahwa dengan tingkat signifikansi mencapai 0,000 lebih rendah dari 0,05, dan nilai t-hitung adalah 6,777 yang lebih besar dari nilai t tabel 2,030, H_0 ditolak sementara H_a diterima. Hal ini berarti bahwa metode *GIST* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maharah qira'ah (Y).

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Metode *GIST*, Kemampuan Membaca Bahasa Arab

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of the method in every learning. One of the methods is the *GIST* method, which is a method of understanding reading used during reading or after reading, with this method students summarize a paragraph reading text by reading the essence of the paragraph. The purpose of study is to find out how influential the *GIST* Method is on learning interest in the maharatul qira'ah of grade X students at MA Qotrun Nada Cipayung Depok. This research method uses a quantitative approach with a type or descriptive research design. The subjects of this study population were class X students totaling 97 students. The instruments used for data collection are questionnaires, interviews and using prerequisite tests and simple regression tests. From the results of the study, it can be concluded that there is an influence of interest in learning using the *GIST* (*Generating Instruction Schemata and Text*) method in maharatul qira'ah. And the results of the regression test show that the significance value of $0.000 < 0.05$ and the calculated t value of $6.777 >$ the t table value of 2.030, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence of the *GIST* method (X) on maharah qira'ah (Y).

Keywords: Learning Model, *GIST* Method, Arabic Reading Ability

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan membaca merupakan proses yang melibatkan penggunaan indera penglihatan dan pikiran. Saat membaca, kita menggunakan mata sebagai indera penglihatan untuk memahami lambang-lambang tulisan. (Satrianti, Ide Said, dan Munirah, 2020:29). Membaca bukanlah keterampilan yang mudah dan

sederhana. Ini lebih dari sekadar mengucapkan huruf atau kata-kata; melibatkan pemikiran dan pengolahan informasi yang kompleks. Oleh karena itu, seringkali pembaca perlu berhenti sejenak atau membaca ulang satu atau dua kalimat untuk memastikan pemahaman terhadap isi teks. (M Abdul Hamid, Uril Baharuddin, Bisri Mustofa, 2008:46).

Menurut Jeremy Harmer dalam bukunya *The Practice Language Teaching*, yang dikutip oleh Furqon, ia menyatakan bahwa terdapat enam keterampilan yang perlu diberikan penekanan dalam pengajaran membaca. Beberapa di antaranya adalah: (Taufik, 2011:53). Pertama, Untuk menjadi pembaca yang efektif, penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan prediktif dalam memperkirakan apa yang akan dijumpai dalam suatu teks. Proses pemahaman teks melibatkan evaluasi apakah teks tersebut sesuai dengan prediksi yang telah dibuat. Namun, perlu diingat bahwa prediksi tersebut perlu terus berkembang seiring dengan menerima informasi tambahan dari teks yang sedang dibaca. Selain itu, seringkali kita membaca teks dengan tujuan mencari informasi tertentu, hanya fokus pada satu atau dua fakta yang diinginkan.

Dalam pengajaran membaca, terdapat keterampilan yang disebut scanning (Lutviatus Sofah, 2013:2). Keterampilan ini digunakan untuk mencari informasi spesifik dalam teks. Selanjutnya, terdapat keterampilan memperoleh gambaran secara umum, yang bertujuan untuk memahami pokok-pokok utama dalam teks tanpa terlalu memperhatikan detailnya. Keterampilan semacam ini disebut *GIST* atau skimming dalam pengajaran membaca. Keempat, Mendapatkan Detail Informasi Seorang pembaca efektif harus dapat menggunakan teks sebagai alat untuk memperoleh informasi yang terperinci, yang tidak selalu hanya fakta, tetapi juga dapat mencakup pandangan atau opini penulis. Kelima, Menyadari Fungsi dan Struktur Wacana Misalnya, penutur asli bahasa Inggris mengerti bahwa ketika frasa 'For Example' muncul, ini menandakan adanya contoh-contoh yang akan diikuti, atau dalam bahasa Arab الخ, yang menunjukkan adanya lebih banyak contoh atau jenis.

Memahami frasa-frasa tersebut adalah aspek krusial dalam pemahaman teks. Keenam, Mengekstrak Makna dari Teks Merupakan salah satu sub-keterampilan membaca yang sama pentingnya dengan keterampilan lain, yaitu kemampuan untuk memahami makna kata-kata baru melalui konteksnya. Keterampilan ini sangat penting karena dapat membantu memperkaya kosa kata siswa dan memastikan kelancaran dalam proses membaca.

Belajar membaca dapat diinterpretasikan sebagai proses interaktif antara siswa dan materi bacaan yang disiapkan dengan cermat oleh guru, bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca siswa. Tujuan spesifik dari keterampilan membaca di tingkat yang lebih lanjut adalah mengembangkan kapasitas untuk memahami isi bacaan dengan akurat dan cepat, serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam membedakan antara ide utama dan ide pendukung, serta dalam membaca secara kritis.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah sebagai berikut: Pertama, memastikan siswa mampu membaca Al-Qur'an, Hadits, dan literatur keagamaan lainnya dengan tepat dan akurat melalui pembelajaran keterampilan berbahasa Arab. Kedua, mengembangkan berbagai keterampilan membaca pada siswa, termasuk membaca cepat, membaca secara mandiri, memahami makna teks, dan berhenti pada titik yang tepat untuk memastikan pemahaman lengkap isi teks, serta lainnya.. Ketiga, membantu siswa mengembangkan minat dan kesenangan dalam membaca. Keempat, memberikan siswa kemampuan linguistik, seperti penguasaan kosakata baru, struktur bahasa, dan lain-lain. Kelima, melatih siswa untuk dapat menyampaikan arti atau pesan dari bacaannya. Keenam, membantu siswa memahami berbagai jenis materi bacaan, termasuk buku-buku ilmiah, berita, pidato, pengumuman, daftar harga, jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta atau pesawat, jadwal pembelajaran, jadwal ujian,

cerita, karya sastra, penelitian, dan lain-lain. (Saepudin, 2012:87).

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Maharah al-Qiro'ah berfokus pada penyampaian materi pelajaran dengan mendahulukan aktivitas membaca. Ini dimulai dengan guru yang membacakan berbagai topik bacaan (Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C.Erni Setyowati, 2021:4), diikuti oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran Maharah al-Qiro'ah adalah untuk mencapai kemahiran dalam membaca teks Arab secara fasih, memiliki kemampuan untuk menerjemahkan, dan memahami isi teks tersebut dengan baik dan lancar. Terdapat beberapa keuntungan dari keterampilan membaca, antara lain: Pertama, siswa menjadi mahir dalam membaca dan memahami teks-teks dalam bahasa asing dengan lancar dan tepat. Kedua, siswa dapat menerapkan intonasi yang tepat saat membaca dalam bahasa asing, sesuai dengan aturan baca yang benar. Ketiga, diharapkan siswa juga memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan, sehingga pengetahuan dan kemampuan berbahasa mereka menjadi lebih komprehensif (H.Ahmad Izzan, 2019:94).

Dalam proses pembelajaran, minat memegang peran vital dalam menentukan kemajuan hasil belajar siswa. Minat didefinisikan sebagai "perhatian" atau kegemaran (tendensi emosional) terhadap sesuatu yang diinginkan (Rusma Syahrial, 2000:2). Minat bisa menjadi penyebab seseorang melakukan suatu aktivitas dan juga hasil dari partisipasi dalam aktivitas tersebut. Oleh karena itu, minat belajar merupakan kecenderungan untuk mengejar informasi, pengetahuan, dan keterampilan melalui usaha, pendidikan, atau pengalaman.

Dalam menumbuhkan minat belajar, setiap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda. Menurut Muhibbin Syah (2003:132), faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, salah satunya adalah Faktor Internal Siswa, yang meliputi dua aspek utama: Pertama, aspek fisiologis, yang berkaitan dengan kondisi fisik dan ketegangan otot (tonus) yang menunjukkan tingkat kebugaran fisik siswa, mempengaruhi antusiasme dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Kedua, aspek psikologis, yang mencakup elemen-elemen batiniah siswa seperti kecerdasan, bakat, sikap, minat, dan motivasi. (2) Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori utama: Pertama, faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Kedua, Lingkungan Sosial, yang mencakup sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas siswa. Ketiga, Lingkungan Non-Sosial, meliputi aspek fisik seperti gedung sekolah dan lokasinya, materi pelajaran, waktu belajar, kondisi rumah tempat tinggal, serta alat-alat pendukung belajar. (3) Faktor Pendekatan Belajar, yang berkaitan dengan metode atau strategi yang diterapkan siswa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mempelajari materi tertentu.

Langkah-langkah untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah sebagai berikut: Pertama, fokuskan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai. Kedua, masukkan elemen-elemen permainan dalam kegiatan belajar. Ketiga, buat rencana aktivitas belajar dan komitmen untuk mengikutinya. Keempat, pastikan tujuan belajar yang jelas. Keenam, raih kepuasan dengan menyelesaikan jadwal belajar yang ditetapkan. Ketujuh, memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar. Kedelapan, melatih kontrol emosi selama proses belajar.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, metode adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sementara itu, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia mendefinisikan metode sebagai prosedur yang terorganisir dan terkonseptualisasi dengan baik untuk mencapai suatu tujuan (Nur Asiah, 204:5). Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada keterampilan membaca dengan penerapan Metode *Generating Interaction Schemata and Text (GIST)* memiliki keunggulan dalam mendukung siswa untuk menyusun ringkasan dengan menganalisa tiap paragraf secara terperinci.

Wulandari juga menekankan bahwa penggunaan metode *GIST* bisa memudahkan siswa dalam merangkum isi cerita. Dengan menggunakan metode ini, siswa dipandu untuk membaca naratif yang telah dibagi menjadi beberapa paragraf, yang memudahkan mereka dalam mengidentifikasi ide utama setiap paragraf. Selain itu, siswa juga diajak berdiskusi dalam kelompok untuk lebih mudah dalam menyimpulkan isi cerita. Menambahkan satu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. (Nasrudin, 2021:195).

Kemudian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *GIST* merupakan kepanjangan dari *Generating Interaction Between Schemata and Text*. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami bacaan baik selama atau setelah membaca, di mana siswa merangkum teks per paragraf dengan menulis ulang esensi dari setiap paragraf. Metode *GIST* ini mencerminkan seberapa baik pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca.

Menurut Cunningham, proses *GIST* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, pemilihan teks. Siswa bisa menggunakan teks eksposisi atau artikel yang ditemukan di internet, yang biasanya terdiri dari tiga hingga lima paragraf, sesuai dengan kemampuan siswa. Kedua, adalah membaca paragraf. Setelah teks terpilih, siswa harus membaca paragraf awal dari teks tersebut. Setelah menyelesaikan membaca paragraf pertama, siswa diarahkan untuk mencatat informasi kunci yang terdapat dalam paragraf tersebut. Informasi ini mungkin berbentuk kata atau frasa yang merepresentasikan ide utama dari paragraf tersebut. Selanjutnya, pada langkah ketiga, siswa diharapkan membuat ringkasan dari paragraf yang telah mereka baca, dengan menggabungkan informasi utama yang telah mereka kenali menjadi satu kalimat.

Kalimat yang dirangkai oleh siswa dari informasi penting yang ditemukan merefleksikan esensi dari paragraf yang dibaca. Siswa juga dianjurkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas rangkuman yang telah mereka buat. Setelah mereka yakin dengan ringkasan yang telah dibuat, mereka dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Langkah keempat adalah membaca paragraf berikutnya, yang pada dasarnya merupakan pengulangan dari langkah sebelumnya. Siswa diminta untuk membaca paragraf berikutnya, mencatat informasi penting di dalamnya, dan selanjutnya merubah informasi tersebut menjadi sebuah kalimat Ulangi proses dari langkah pertama sampai ketiga untuk setiap paragraf berikutnya, sampai paragraf terakhir. Pada langkah kelima, setelah siswa berhasil menerapkan langkah-langkah pertama hingga keempat, langkah berikutnya adalah membaca seluruh ringkasan yang telah dihasilkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memverifikasi bahwa siswa benar-benar yakin dengan ringkasan yang mereka telah kembangkan. Selain itu, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan rekan sebangkunya mengenai ringkasan tersebut.

Menurut pendapat Sukma (Hanum Hanifa Sukma, 2016:9), metode *GIST* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk membuat proses belajar lebih menarik, mengurangi kebosanan bagi siswa yang harus duduk belajar selama berjam-jam, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih signifikan karena siswa terlibat dalam situasi yang konkret atau nyata. Selain itu, materi pelajaran yang digunakan dalam metode ini cenderung lebih beragam dan faktual, yang berkontribusi pada akurasi informasi (Destiani Putri Utami, 2021:4), Namun, kegiatan belajar dengan metode ini membuat siswa lebih terlibat dan aktif secara komprehensif, karena mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai cara, seperti berdiskusi, bertukar ide dengan teman-teman, memahami serta memahami materi pelajaran secara mendalam. Ini membantu siswa untuk memahami teks dan wacana dengan lebih mudah, serta mendorong partisipasi aktif dalam

proses pembelajaran.

Mengacu pada penelitian Sukma terdapat beberapa kekurangan dalam metode *GIST* (Nurdiansyah C, 2015:42), antara lain: Pertama, kurangnya persiapan dalam kegiatan belajar, yang sering kali mengakibatkan siswa terlibat dalam aktivitas yang kurang produktif, memberikan kesan kurang serius dalam belajar. Kedua, pendekatan ini membutuhkan durasi yang cukup panjang untuk diskusi, yang dapat mengurangi waktu efektif untuk pembelajaran lainnya. Ketiga, metode ini membutuhkan ruang kelas yang lebih luas untuk dapat membentuk kelompok-kelompok belajar dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan pengajar bahasa Arab serta siswa di Madrasah Aliyah Qotrun Nada Depok, terungkap beberapa kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, antara lain: 1. Rendahnya motivasi belajar pada siswa, 2. Kurangnya semangat belajar di kalangan siswa, 3. Variasi pendidikan latar belakang siswa, termasuk beberapa yang berasal dari SMP tanpa dasar pengetahuan Bahasa Arab, 4. Kesulitan memahami kosakata bagi siswa yang latar belakang pendidikannya bukan dari pondok pesantren atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Menurut salah satu siswa di Madrasah Aliyah Qotrun Nada Depok, beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab adalah: 1. Keterbatasan mufrodat (kosa kata) yang dimiliki oleh siswa, 2. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa, dengan beberapa di antaranya berasal dari SMP dan belum memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab, 3. Kesulitan dalam memahami kosakata bagi siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di Madrasah Aliyah Qotrun Nada Depok, telah diterapkan metode *GIST* dalam pembelajaran Bahasa Arab, namun di madrasah tersebut metode ini dikenal dengan istilah muthola'ah. Dengan pertimbangan ini, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan judul "Pengaruh Metode *GIST* Terhadap Minat Belajar dalam Maharatul Qiro'ah pada Siswa Kelas X di MA Qotrun Nada Cipayung Depok untuk Tahun Ajaran 2022/2023."

Peneliti menyajikan tinjauan sistematis terhadap permasalahan yang akan diteliti. Teori yang digunakan masih bersifat hipotetis dan akan diverifikasi melalui penelitian. Fokus penelitian ini termasuk memahami konsep Metode *GIST*, meliputi langkah-langkahnya, serta mengevaluasi kekurangan dan kelebihan metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji definisi minat belajar, langkah-langkah yang mendorong minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Akhirnya, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pemahaman tentang keterampilan membaca, tujuannya, serta kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan keterampilan membaca.

METODE PENELITIAN

Melalui pemahaman dan analisis yang cermat terhadap teori, penelitian ini menghasilkan sintesis yang mengeksplorasi hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis ini kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013:91). Studi ini fokus pada pengaruh Metode *GIST* terhadap keterampilan membaca siswa. Langkah-langkahnya meliputi penggunaan Metode *GIST* atau Pembelajaran Muthola'ah oleh pendidik, diikuti dengan analisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, dilakukan penghitungan terhadap hasil penelitian dari peserta didik, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari temuan tersebut.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Artinya, peneliti melakukan survei terhadap sejumlah individu,

yang disebut responden, untuk mengumpulkan data mengenai kepercayaan, opini, karakteristik objek tertentu, serta perilaku yang telah terjadi atau yang sedang berlangsung, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono 2019:35). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, yang berarti teknik ini tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:131). Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh melalui proses berikut ini: Pertama, peneliti melaksanakan wawancara dengan seorang guru Bahasa Arab sebelum mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Kemudian, subjek penelitian diberikan serangkaian pertanyaan oleh peneliti. Terakhir, peneliti menghitung dan menganalisis jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tersebut.

Sumber data informasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas 1 aliyah, dilakukan wawancara, tes, observasi langsung di lapangan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, informasi tambahan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan hasil wawancara dengan pengajar Bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan oleh (Sandu Siyoto, 2015:67). Teknik pengumpulan data ini melibatkan wawancara, pengisian angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan yang diuraikan oleh (Pinton Setya Mustafa, 2020:80). Proses analisis data dilaksanakan seiring dengan proses pengumpulan data melalui serangkaian tahap, termasuk pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (M.B. Miles & A.M. Huberman, 2004:19). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen, Uji Prasyarat, dan Uji Hipotesis.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber di Madrasah Aliyah (MA), termasuk Kepala Sekolah, Sekretaris, Guru Bahasa Arab, dan siswa kelas X. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan. Ini termasuk observasi awal, distribusi angket atau kuesioner kepada siswa kelas X, wawancara dengan Guru Bahasa Arab, serta dokumentasi kegiatan yang terkait. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X di Pondok Pesantren Qotrun Nada sebagai kelompok utama. Adapun sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari siswa kelas X-3 dan X-5, dengan total jumlah siswa sebanyak 66 orang.

Penulis akan membahas proses pelaksanaan studi ini, mulai dari lokasi penelitiannya, metode analisis data, hingga mencakup hasil dan diskusi yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Instrumen yang dipakai dalam studi ini termasuk angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara. Pertama-tama, dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan data tentang sekolah, siswa, dan hasil belajar. Wawancara ini diadakan dengan sekretaris sekolah, guru, dan siswa. Hal ini merupakan bagian dari aktivitas penelitian yang fokus pada pelaporan mengenai objek yang diteliti.

Instrumen kedua metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini berkisar pada efek penggunaan metode *GIST* terhadap kemampuan maharatul qira'ah siswa. Tujuan utama dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai dampak Metode *GIST* terhadap keterampilan membaca bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang berjangkauan 5 poin. Angket atau kuesioner ini akan disebar kepada siswa kelas X di MA Qotrun Nada Cipayung, Depok. Tujuan utama dari penggunaan angket ini adalah untuk menggali data tentang pengaruh Metode *GIST* terhadap kemampuan maharatul qira'ah di kalangan siswa kelas X di MA Qotrun Nada.

Instrumen ketiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, yang dapat dilakukan dengan cara terbuka atau terselubung. Peneliti melakukan observasi

dengan memberitahukan secara langsung kepada sumber data tentang kegiatan penelitiannya. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran siswa di MA Qotrun Nada, Depok, untuk tahun ajaran 2022/2023. Dalam observasi ini, fokusnya meliputi aspek geografis dan lingkungan sekolah, struktur organisasi sekolah, cara pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, kondisi sarana dan prasarana, serta situasi guru dan siswa.

Untuk menguji instrumen penelitian, digunakan rumus uji validitas. Tujuan utama uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut sah atau akurat. Instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur dan berhasil mengekstrak data yang relevan dari variabel-variabel yang diteliti. Peneliti memilih untuk menggunakan uji validitas ini khususnya untuk mengevaluasi sikap siswa.

Selanjutnya, uji reliabilitas dimaksudkan untuk memverifikasi kepercayaan suatu instrumen sebagai alat pengumpul data yang sudah terbukti reliabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten meskipun ada perubahan waktu. Setelah itu, ada Uji Prasyarat, yang meliputi dua rumus penting. Pertama, Uji Pemeriksaan normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 25. Kedua, Pemeriksaan Linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Dalam konteks ini, data yang bersifat linear seharusnya menunjukkan korelasi linear antara variabel prediktor (X) dan variabel kriteria (Y).

Terakhir adalah Untuk uji Hipotesis, digunakan formula Uji Regresi Sederhana. Peneliti dalam hal ini menerapkan Analisis Regresi Linier Sederhana sebagai metode untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Tujuan utama dari Analisis Regresi Linier Sederhana adalah untuk menetapkan dasar prediksi dalam distribusi data, yang melibatkan variabel kriteria (Y) dan satu variabel prediktor (X), di mana keduanya menunjukkan hubungan linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab terhadap metode tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Arab melalui metode itu di sekolah dengan Guru Bahasa Arab. Berikut pemaparan hasil dari wawancara yang dijalankan oleh peneliti bersama pengajar Bahasa Arab kelas X MA Qotrun Nada Cipayung.

mengenai pembelajaran menggunakan metode *GIST*: "ketika pembelajaran siswa selalu memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi yang diajarkan, dengan begitu siswa memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Adapun langkah yang biasa dilakukan ketika pembelajaran adalah dengan guru mengulang-ulang teks yang kemudian mereka ikuti membaca teks tersebut hingga lancar sampai mereka mampu menghafalkan dan di akhir sesi tanya jawab untuk menambah pemahaman siswa ada materi yang kurang jelas".

Berikut pemaparan hasil dari wawancara yang dijalankan oleh peneliti Bersama pengajar Bahasa Arab kelas X MA Qotrun Nada Cipayung, mengenai maharah qiro'ah: "tidak ada kendala saat siswa membaca teks yang guru ajarkan, mereka biasa membaca dengan lancar teks tersebut, akan tetapi setiap kemampuan anak berbeda-beda dalam proses belajar membacanya dan menghafalkan teks materi pembelajaran. Tapi sejauh ini Alhamdulillah siswa aktif dalam membaca teks, terutama menggunakan metode *GIST*", Beberapa hasil dari uji penelitian di bawah ini.

Pertama, Penerapan uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keabsahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut dianggap valid jika berhasil

mengukur sesuai dengan yang diharapkan dan mampu menghasilkan data yang akurat dari variabel-variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan pengujian validitas ini karena untuk menilai sikap siswa.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Analisis Pearson Correlation	Koefisien (<i>r</i> hitung)	<i>r</i> table	Keterangan
1	X01	404*	0,320	Valid
2	X02	534**	0,320	Valid
3	X03	665**	0,320	Valid
4	X04	740**	0,320	Valid
5	X05	549**	0,320	Valid
6	X06	503**	0,320	Valid
7	X07	389*	0,320	Valid
8	X08	728**	0,320	Valid
9	X09	600**	0,320	Valid
10	X10	-172	0,320	Invalid
11	X11	653**	0,320	Valid
12	X12	456**	0,320	Valid
13	X13	582**	0,320	Valid
14	X14	289	0,320	Invalid
15	X15	665**	0,320	Valid

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat 13 item valid dalam kuesioner untuk variabel X, yang mencakup item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15 dianggap valid, sedangkan terdapat 2 item yang dianggap tidak valid, yaitu item 10 dan 14. Dari hasil analisis, terlihat bahwa siswa memiliki dampak yang signifikan pada penerapan metode *GIST*.

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Analisis Pearson Correlation	Koefisien (<i>r</i> hitung)	<i>r</i> table	Keterangan
1	Y01	642**	0,320	Valid
2	Y02	185	0,320	Invalid
3	Y03	573**	0,320	Valid
4	Y04	762**	0,320	Valid
5	Y05	690**	0,320	Valid
6	Y06	-051	0,320	Invalid
7	Y07	685**	0,320	Valid
8	Y08	627**	0,320	Valid
9	Y09	495**	0,320	Valid
10	Y10	724**	0,320	Valid
11	Y11	673**	0,320	Valid
12	Y12	497**	0,320	Valid
13	Y13	722**	0,320	Valid

14	Y14	725**	0,320	Valid
15	Y15	585**	0,320	Valid

Kesimpulannya, terdapat 13 item yang valid dalam kuesioner untuk variabel Y, yang terdiri dari item 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Di sisi lain, Item nomor 2 dan 6 dianggap tidak valid. Berdasarkan gambar yang ditunjukkan, dijelaskan bahwa siswa memiliki pengaruh yang kuat dalam aspek keterampilan membaca juga.

Kedua, Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil meskipun terjadi perubahan seiring waktu. Reliabilitas dari suatu instrumen menandakan kepercayaannya untuk digunakan dalam pengumpulan data, menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah memenuhi standar. Sebuah alat ukur yang dapat dipercaya dan konsisten akan menghasilkan data yang dapat diandalkan.

Nilai Hasil dari Uji Reliabilitas Instrumen untuk Variabel X

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1	59,6842	23,303	,322	,745
X2	59,5263	21,607	,418	,735
X3	59,9474	20,700	,573	,719
X4	60,3947	19,164	,641	,706
X5	59,7895	21,198	,421	,734
X6	59,1053	23,340	,450	,742
X7	59,1579	23,380	,307	,746
X8	59,7105	19,995	,643	,710
X9	59,8421	20,893	,485	,727
X10	59,7632	28,023	-,369	,839
X11	59,8684	21,361	,575	,723
X12	59,1053	23,502	,399	,744
X13	59,8684	21,415	,479	,729
X14	60,0000	23,514	,166	,757
X15	59,8684	20,280	,560	,719

Keputusan hasil uji reliabilitas: kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dari 38 butir kuesioner yang disebar, terdapat 4 butir kuesioner yang dinyatakan tidak valid. Sehingga terdapat 34 butir kuesioner yang dinyatakan valid tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian terdapat 34 butir kuesioner yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh cerita berbahasa Arab terhadap keterampilan membaca bahasa Arab pada Pesantren Qotrun Nada Depok.

Ketiga, Uji Prasyarat terdiri dari dua jenis, yakni Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal.

Hasil Pengujian Normalitas Instrumen untuk Variabel X dan Y

<i>rOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		38
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.15683992
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.137
	<i>Positive</i>	.137
	<i>Negative</i>	-.083
<i>Test Statistic</i>		.137
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.071 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Dapat dilihat dari tabel diatas Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,71, lebih besar dari 0,05, sehingga Ho dikatakan normal. Ini berarti ada pengaruh dari metode *GIST* (X) terhadap keterampilan membaca (Y).

Keempat, Uji Linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Idealnya, harus ada hubungan linier antara variabel prediktor (X) dan variabel kriteria (Y). Uji ini penting sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier sederhana.

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji linearitas signifikansi $0,226 > 0,005$ yaitu terdapat pengaruh metode *GIST* terhadap keterampilan Membaca. Nilai F tabel sebesar 2,18 adalah lebih kecil daripada F hitung. adalah 1,418 maka terdapat pengaruh metode *GIST* terhadap keterampilan membaca, Maka hasil tersebut sudah linear.

Kelima, Uji selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang memakai rumus Uji Regresi Linier Sederhana. Uji ini digunakan untuk menetapkan dasar prediksi dalam distribusi data yang melibatkan satu variabel (Y) dan satu variabel (X), dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier.

Nilai Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.826	11.041		6.777	.000
	METODE GIST	-.268	.172	-.251	-1.557	.128
a. Dependent Variable: KETERAMPILAN MEMBACA						

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengakibatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a , yang berarti terdapat pengaruh metode *GIST* (X) terhadap maharah qiro'ah (Y) secara signifikan. Terakhir, Model Summary adalah hasil penelitian yang dipersenkan.

Hasil Nilai dari Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.037	5.228
a. Predictors: (Constant), METODE GIST				
b. Dependent Variable: KETERAMPILAN MEMBACA				

Besarnya Nilai pengaruh (R) adalah 0,251. Berdasarkan tabel tersebut, Nilai koefisien determinasi (R Square) yang didapatkan adalah 0,63, menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 6,3% terhadap variabel Y.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan riset lapangan dan analisis hipotesis yang dijabarkan dalam bab-bab terdahulu, kesimpulannya adalah: Implementasi pendekatan pembelajaran menerapkan metode *GIST* (Generating Interaction Schemata and Text) terintegrasi dengan model pembelajaran *muthola'ah*. Adapun cara penerapan model pembelajaran *GIST* (Generating Interaction schemata and between): Memilih teks pada Langkah pertama, Setelah menentukan teks, siswa diarahkan untuk membaca paragraf awal dari teks itu. Berikutnya, mereka membuat ringkasan dari paragraf yang sudah dibaca. Lalu, siswa melanjutkan membaca paragraf berikutnya dan akhirnya membaca keseluruhan cerita.

Dari uji validitas menyatakan bahwa pertanyaan yang valid dalam kuesioner Variabel X yang disebar pada siswa kelas X di MA Qotrun Nada, yaitu terdapat 15 pertanyaan yang mana 13 diantaranya 13 item dianggap valid, sementara 2 item dianggap tidak valid. Item-item yang terbukti valid meliputi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, dan 15, sedangkan item 10 dan 14 dianggap tidak valid. Dari uji validitas menyatakan bahwa pertanyaan yang valid dalam kuesioner Variabel Y yang disebar pada siswa kelas X di MA Qotrun Nada, yaitu terdapat 15 pertanyaan yang mana 13 diantaranya 13 item telah dikonfirmasi sebagai valid, sedangkan 2 item dianggap tidak valid. Item-item yang telah terbukti valid mencakup nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,

8, 9, 11, 12, 13, dan 15, sementara item 2 dan 6 dianggap tidak valid.

Oleh karena itu, simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Penerapan metode GIST (Generating Instruction Schemata and Text) memiliki dampak pada proses pembelajaran terhadap maharah qiro'ah. Nilai F tabel tercatat sebesar 2,18, yang lebih rendah dari nilai F hitung adalah 1,418 maka terdapat pengaruh metode GIST terhadap keterampilan membaca, Maka hasil tersebut sudah linear. hasil uji regresi menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05, hipotesis nol (Ho) ditolak sementara hipotesis alternatif (Ha) diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh metode GIST (X) terhadap maharah qiro'ah (Y) secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2005). *Metodologi Penelitian sosial dan hukum*. Jakarta:Granit.
- Anggi Giri Prawiyogi, (2018). Pengaruh metode GIST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis eksposisi siswa. *Metode Didaktik*, 39.
- Hubermen, M. M. (2004). *Data Analysis, Analisis data kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Izzan, D. H. (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* . Bandung : Humaniora.
- Kurniawati, I. R.(2017). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Generating Interaction between schemata*.
- Saepudin. (2012). *pembelajaran keterampilan berbahasa arab*. Yogyakarta: trustmedia publishing.
- Salim, S. d. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Cipta Pustaka
- Setiawan, C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Spitaningtyas, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Pandiva Buku.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Taufik. (2011). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI*. Surabaya:UIN Sunan Ampel Press.
- Yuspita, D. (2019). Pengaruh strategi Generating interaction between schemata and text terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Ranah Research*, 243.
- Nasrudin. (2021). Peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas 2 sdn . *Action Research journal*, 195.
- Siah. N. Dan Amin.N.F, A.-M. (2017). pengaruh penguasaan bahasa arab terhadap kemampuan menghafal al-qur`an . *Jurnal pendidikan bahasa Arab*, 60-75.
- Sukma, H. H. (2016). Penerapan Metode GIST (GENERATING INTERACTION SCHEMATA AND TEXT) Dalam Pembelajaran membaca pada pengajaran bahasa indonesia . *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 9.